

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Alquran Hadis sangat identik dengan hafalan ayat-ayat Alquran atau hadis Nabi saw. Karena itu, pembelajaran Alquran Hadis mungkin tepat menggunakan metode *drill* dan simulasi. Guru sering mengalami kesulitan untuk memilih metode dan media yang tepat sehingga pembelajaran Alquran Hadis kurang diperhatikan oleh siswa. Guru lebih sering melaksanakan kurikulum seperti guru mereka dulu mengajarnya. Kebanyakan guru terikat pada pola mengajar tradisional, bersifat statis, dan kurang terbuka pada pembaharuan, atau lambat berkembang, sehingga menghambat peningkatan proses belajar mengajar.¹

Seorang guru harus menguasai materi pelajaran, serta mampu menyelenggarakan pembelajaran yang ditugaskan kepadanya. Hal ini sesuai dengan pasal 42 ayat 1 UU. No. 20 tahun 2003:

“Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”²

Dalam melaksanakan pembelajaran, ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh guru, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Guru dapat menerapkan satu metode atau lebih sesuai dengan silabus, serta

¹Dian Perdani, *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Kolaborasi Gambar dan Kerja Kelompok*, (Surakarta: Unmuh, 2008), h. 3.

²UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, pasal 42 ayat 1.

didukung oleh media yang relevan.

Mengajarkan Alquran Hadis dengan metode ceramah dan tanya jawab sering membuat siswa bosan dan tidak bisa mempraktikkan apa yang dipelajari. Dengan metode tradisional, guru sudah menyiapkan topik atau tugas yang harus dikerjakan siswa dalam waktu yang ditentukan. Setelah dikumpulkan, guru yang akan menilai pekerjaan siswa tersebut sehingga siswa tidak tahu di mana letak kesalahannya.

Metode pembelajaran digunakan guru yang kurang tepat dapat mempengaruhi nilai siswa. Siswa tidak mengerti penjelasan yang disampaikan guru sehingga prestasi belajar siswa rendah.³ Hal itu yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran Alquran Hadis.

Idealnya, dalam pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa. Apalagi kurikulum 2006 yang disebut KTSP lebih menekankan pada keaktifan siswa, dan guru lebih bersifat sebagai mediator. Kurikulum 2006 menginginkan siswa bersifat aktif dan kreatif. Untuk itu, maka guru dituntut menggunakan metode dan media yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggal Irang Ulu, dalam pembelajaran Alquran Hadis, siswa terlihat pasif. Siswa hanya sebagai pendengar dan penerima, sedangkan guru yang sangat aktif. Faktor penyebabnya, menurut dugaan penulis karena guru masih menggunakan metode klasik, yaitu ceramah dan tanya jawab, tanpa diselingi

³Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 94.

metode dan media lain, sehingga aktivitas guru terkesan monoton.

Akibat cara mengajar seperti ini, maka aktivitas siswa sangat minim, dan kemampuan siswa juga relatif rendah. Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru, karena tidak menguasai atau hafal materi pelajaran. Berdasarkan hasil ulangan semester II, dari 25 siswa kelas II, hanya 16 siswa yang tuntas (mencapai KKM) dalam pembelajaran Alquran Hadis, yaitu 70. Jika masalah ini dibiarkan, maka prestasi belajar siswa akan terus menurun. Untuk mengatasi masalah ini, menurut penulis perlu diterapkan metode dan media pembelajaran yang dapat memotivasi semangat belajar siswa.

Karena itu, menurut penulis solusinya adalah dengan menerapkan metode demonstrasi dan media kartu kata, khususnya dalam pembelajaran Alquran Hadis materi hafalan surah-surah pendek. Sebab materi hafalan surah-surah pendek pada intinya adalah kemampuan siswa menghafal surah-surah pendek dan dapat melafazkannya dengan baik, fasih dan benar. Untuk melatih siswa melafalkan hafalan surah-surah pendek ini, perlu diterapkan metode demonstrasi dan media kartu kata.

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran dengan memperagakan atau pertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan. Dengan kata lain, metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang

suatu proses atau suatu *kaifiyat* melakukan sesuatu.⁴

Metode demonstrasi tepat dipergunakan apabila:

1. Akan memberikan keterampilan tertentu.
2. Memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
3. Untuk menghindari verbalisme.
4. Membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.⁵

Penggunaan metode demonstrasi dalam menghafal adalah dengan memperagakan hafalan melalui aktivitas menyusun potongan kartu kata dari surah-surah pendek yang dihafal.

Adapun media kartu kata yaitu sebuah media berupa kartun yang dipotong-potong, berisi potongan-potongan ayat Alquran, lalu siswa disuruh menyusun kartu tersebut menjadi sebuah susunan ayat yang benar. Dengan metode demonstrasi dan media kartu kata ini, siswa akan menjadi aktif.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi untuk mencoba memecahkan persoalan tersebut dalam pembelajaran Alquran Hadis untuk meningkatkan kemampuan siswa melafalkan hafalan surah-surah pendek, sehingga dapat diketahui efektifitas metode ini. Hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: ***Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek dalam Pembelajaran Alquran Hadis Melalui Metode Demonstrasi dan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.***

⁴*Ibid.*, h. 95.

⁵*Ibid.*, h. 96.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemampuan menghafal maksudnya dapat melafalkan surah-surah pendek tanpa melihat teks secara benar dan fasih, sesuai dengan ilmu tajwid dan *makhraj* hurufnya.
2. Surah-surah pendek yang dimaksud adalah Alquran surah al-Ma'un dan surah al-Kafirun.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa melafalkan dan menghafalkan surah al-Ma'un dan al-Kafirun tanpa melihat teks secara benar dan fasih, sesuai dengan ilmu tajwid dan *makhraj* hurufnya, melalui metode demonstrasi dan media kartu kata dalam pembelajaran Alquran Hadis di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka hal-hal yang ingin diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dan media katu kata dalam pembelajaran Alquran Hadis materi hafalan surah-surah pendek di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran Alquran Hadis materi hafalan surah-surah pendek melalui metode demonstrasi dan media katu kata di

kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar?

3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Alquran Hadis materi hafalan surah-surah pendek melalui metode demonstrasi dan media kartu kata di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar?
4. Bagaimana hafalan siswa terhadap surah-surah pendek setelah mengikuti pembelajaran Alquran Hadis melalui metode demonstrasi dan media kartu kata di di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar?

D. Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka penulis akan melakukan Tindakan Kelas (PTK) berupa praktik mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dan media kartu kata pada mata pelajaran Alquran Hadis, di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, sebanyak 2 kali pertemuan (2 siklus).

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menulis surah-surah pendek dalam selembar kartun.
2. Memotong-motong kartun tersebut menjadi kata-perkata.
3. Menyuruh siswa secara bergiliran menyusun kartu tersebut di papan tulis menjadi susunan ayat yang benar.

4. Guru mendemonstrasikan bacaan ayat yang telah disusun dengan benar.
5. Siswa mengikuti bacaan yang didemonstrasikan oleh guru.

E. Tujuan Tindakan

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan metode demonstrasi dan media kartu kata dalam pembelajaran Alquran Hadis materi hafalan surah-surah pendek di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran Alquran Hadis materi hafalan surah-surah pendek melalui metode demonstrasi dan media kartu kata di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Alquran Hadis materi hafalan surah-surah pendek melalui metode demonstrasi dan media kartu kata di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
4. Hafalan siswa terhadap surah-surah pendek setelah mengikuti pembelajaran Alquran Hadis melalui metode demonstrasi dan media kartu kata di di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar

F. Manfaat Tindakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran Alquran Hadis materi hafalan surah-surah pendek, sehingga dapat meningkatkan hafalan surah-surah pendek dan meningkatkan hasil belajar.

2. Guru

Hasil penelitian ini membantu guru menemukan metode dan media pembelajaran yang efektif untuk membangkitkan minat belajar siswa.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah sebagai acuan tindakan kelas bagi siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan kelas dirumuskan sebagai berikut:

Jika pembelajaran Alquran Hadis materi hafalan surah-surah pendek menggunakan metode demonstrasi dan media kartu kata, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa menghafalan surah-surah pendek di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Iqdamul Ulum Tunggal Irang Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.